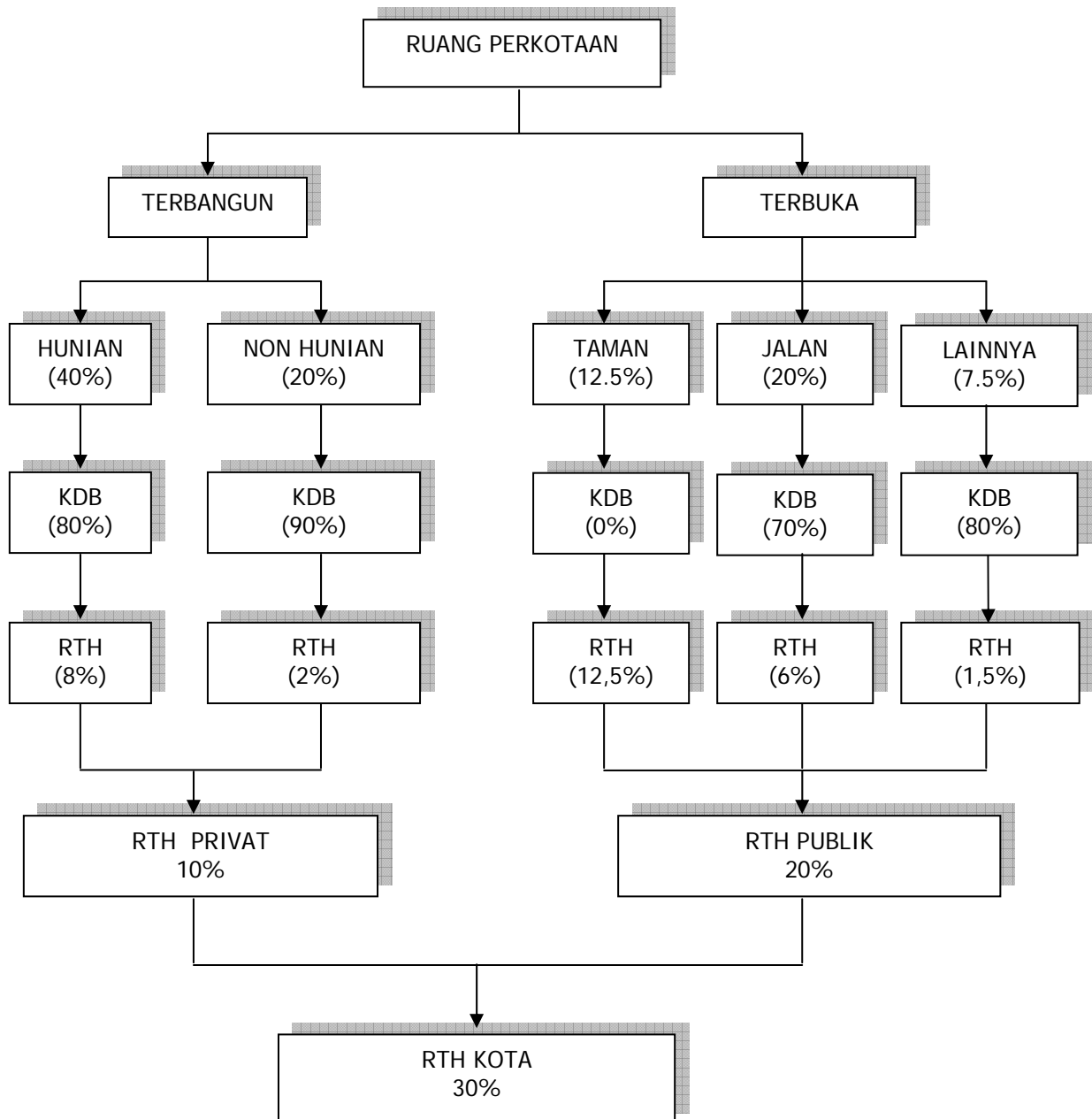


LAMPIRAN A

(informatif)

BAGAN PROPORSI RTH KAWASAN PERKOTAAN (ilustrasi)



LAMPIRAN B

(informatif)

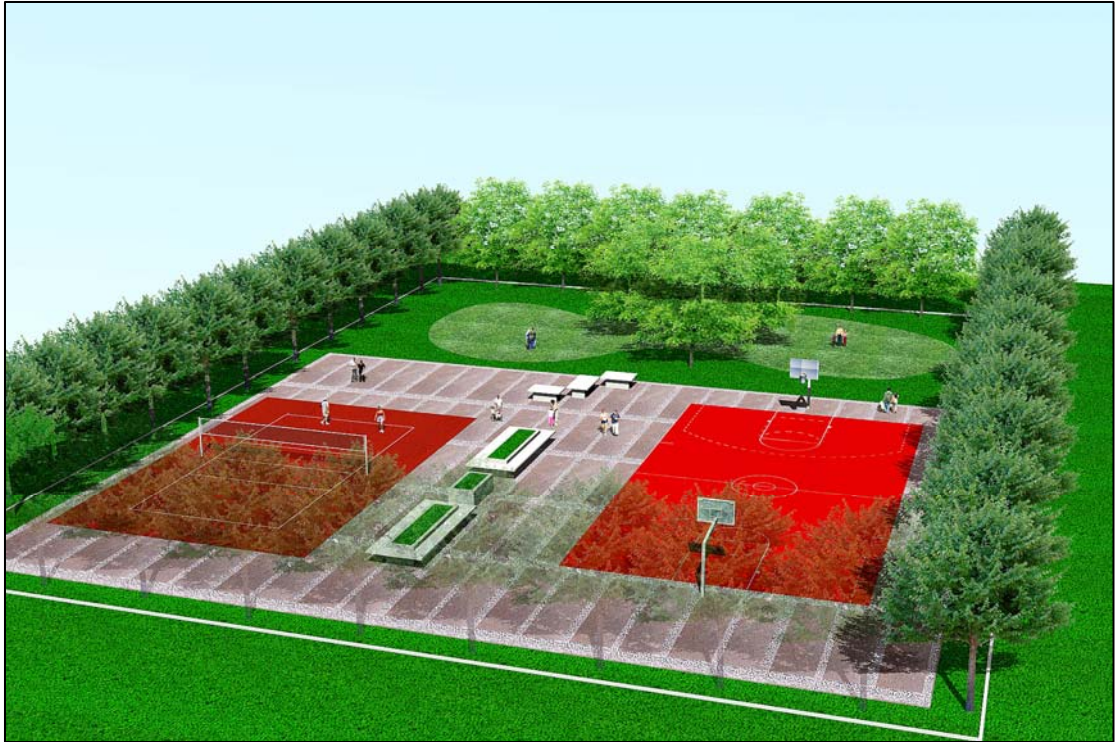
GAMBAR CONTOH RTH TAMAN



Gambar B.1 Contoh 1 Taman Rukun Tetangga (RT)



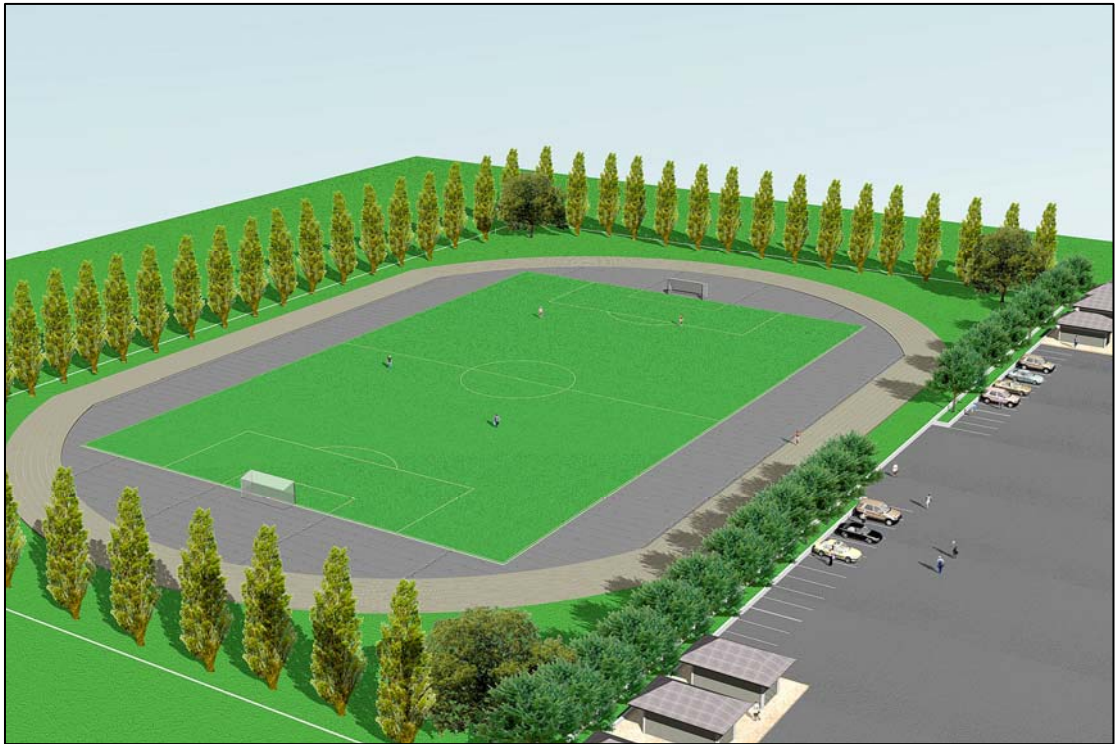
Gambar B.2 Contoh 2 Taman Rukun Tetangga (RT)



Gambar B.3 Contoh Taman Rukun Warga (RW)



Gambar B.4 Contoh Taman Kelurahan



Gambar B.5 Contoh Taman Kelurahan



Gambar B.6 Contoh Taman Kecamatan

LAMPIRAN C

(informatif)

CONTOH PERHITUNGAN HUTAN KOTA (RTH)

C.1 Contoh Perhitungan Kebutuhan Hutan Kota (RTH) Berdasarkan Kebutuhan Air

Kebutuhan air dalam kota bergantung dari faktor:

- a) kebutuhan air bersih per tahun;
- b) jumlah air yang dapat disediakan oleh PAM;
- c) Potensi air saat ini;
- d) Kemampuan hutan kota menyimpan air.

Faktor di atas dapat ditulis dalam persamaan:

$$La = \frac{P_o \cdot K (1 + R - C)^t - PAM - Pa}{z}$$

dengan:

La	adalah luas hutan kota yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan air (Ha)
P _o	adalah jumlah penduduk kota pada tahun ke 0
K	adalah konsumsi air per kapita (liter/hari)
R	adalah laju peningkatan pemakaian air (biasanya seiring dengan laju pertumbuhan penduduk kota setempat)
C	adalah faktor koreksi (besarnya tergantung dari upaya pemerintah dalam penurunan laju pertumbuhan penduduk)
PAM	adalah kapasitas suplai air oleh PAM (dalam m ³ /tahun)
t	adalah tahun ke
Pa	adalah potensi air tanah saat ini (m ³ /th)
z	adalah kemampuan hutan kota dalam menyimpan air (m ³ /ha/th)

Contoh perhitungan:

Suatu kota dengan luas 2.450 ha, memiliki penduduk pada tahun 2005 sebanyak 203.000 jiwa. Konsumsi air per kapita adalah 65 m³/th. Kapasitas air PAM terpasang 6,3 jt m³/th. Potensi air tanah 662.256 m³/th. Kemampuan hutan kota menyimpan air 73.000 m³/ha/th.

Dengan kondisi seperti tersebut di atas, persamaan kebutuhan hutan kota pada tahun 0 (2005) adalah sebagai berikut:

$$Lt = \frac{65 \cdot (203.000) - 6.307.200 - 662.256}{73.000} = 142 \text{ ha}$$

Kebutuhan hutan kota = 142 ha (5,8%)

C.2 Contoh Perhitungan Kebutuhan Hutan Kota Berdasarkan Kebutuhan Oksigen

Luasan kebutuhan hutan kota berdasarkan kebutuhan oksigen, dapat juga dilakukan dengan metode Gerakis (1974), yang dimodifikasi dalam Wisesa (1988), dengan rumus:

$$L_t = \frac{P_t + K_t + T_t}{(54)(0,9375)(2)} m^2$$

dengan:

L_t adalah luas RTH Kota pada tahun ke t (m^2)

P_t adalah jumlah kebutuhan oksigen bagi penduduk pada tahun ke t

K_t adalah jumlah kebutuhan oksigen bagi kendaraan bermotor pada tahun ke t

T_t adalah jumlah kebutuhan oksigen bagi ternak pada tahun ke t

54 adalah tetapan yang menunjukkan bahwa 1 m^2 luas lahan menghasilkan 54 gram berat kering tanaman per hari.

0,9375 adalah tetapan yang menunjukkan bahwa 1 gram berat kering tanaman adalah setara dengan produksi oksigen 0,9375 gram

2 adalah jumlah musim di Indonesia

Contoh perhitungan dengan menggunakan rumus Gerakis (1974) dalam Wisesa (1988), dengan kasus di Kota Bandung (Noor Syailendra, 2005):

Tabel C.1 Kebutuhan Oksigen Manusia di Kota Bandung Tahun 2004

Wilayah Pengembangan (WP)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Konsumsi Oksigen Manusia/Hari (gram/hari)	Konsumsi Oksigen (gram/hari)
Bojonagara	424.300	840	365.412.000
Cibeunying	505.609		424.711.560
Karees	474.624		397.004.160
Tegalega	425.711		357.597.240
Ujungberung	377.254		316.893.360
Gedebage	243.261		204.339.240

Tabel C.2 Kebutuhan Oksigen Kendaraan Bermotor

Jenis Bahan Bakar	Rata-rata Pemakaian Bahan Bakar (kg/PS jam)	Kebutuhan Oksigen Tiap 1 kg Bahan Bakar
Bensin	0,21	2,77
Diesel	0,16	2,86

Dari tabel C.2 dapat ditentukan besarnya kebutuhan oksigen kendaraan bermotor berdasarkan klasifikasi jenis kendaraan dan rata-rata umum kebutuhan oksigen.

Tabel C.3 Kebutuhan Oksigen Menurut Klasifikasi Jenis Kendaraan Bermotor

Klasifikasi	Daya Minimal (PS)	Kebutuhan Bahan Bakar (kg/PS)	Kebutuhan Oksigen Tiap 1 Liter BB (kg)	Kebutuhan Oksigen (kg/hari)	Kebutuhan Oksigen (gram/hari)
Sepeda motor	1	0,21	2,77	0,5817	581,7
Kendaraan penumpang	20	0,21	2,77	11,634	11.634
Kendaraan truk	50	0,21	2,77	29,085	29.085
Kendaraan bus	100	0,16	2,86	45,76	45.760
Jumlah				87,0607	87.061
Rata-rata				21,7652	21.765,18

Tabel C.4 Kebutuhan Oksigen Kendaraan Bermotor di Wilayah Bojonagara Bandung

Jenis Kendaraan	LHR (lalu-lintas harian rata-rata) (kendaraan/hari)	Kebutuhan Oksigen (gram/hari)	Total Kebutuhan Oksigen (gram/hari)
Mobil Pribadi	16.863	11.634	196.984.142
Motor	13.305	582	7.739.519
Truk	1.906	29.760	56.772.560
Bus	94	45.760	4.301.440
Minibus umum	1.993	29.760	59.311.680
Jumlah			324.259.341

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka kebutuhan RTH di Wilayah Bojonagara Kota Bandung pada tahun 2004 adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Luas RTH} &= \frac{356.412.000 + 324.259.341}{(54)(0,9375)(2)} \text{ m}^2 \\
 &= 6.772.679,91 \text{ m}^2 \\
 \text{Luas RTH} &= 672,72 \text{ ha}
 \end{aligned}$$

Catatan: kebutuhan oksigen untuk ternak diabaikan

Dengan mengacu pada kebutuhan oksigen manusia, kebutuhan oksigen kendaraan di tiap wilayah pengembangan, maka kebutuhan hutan kota di Kota Bandung pada tahun 2004 adalah sebagai berikut:

**Tabel C.5 Kebutuhan RTH di Kota Bandung Tahun 2004
Berdasarkan Kebutuhan Oksigen**

Wilayah pengembangan	Luas wilayah (Ha)	Kebutuhan RTH (Ha)	Luas (%)
Bojonagara	2.330,28	672,27	28,85
Cibeunying	2.933,28	856,04	29,08
Karees	2.107,09	768,40	36,47
Tegalega	2.707,07	544,87	20,13
Gedebage	4.050,16	470,22	11,61
Ujungberung	2.602,12	250,62	9,63
Kota Bandung	16.730.00	3.559,42	21,28